

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PAI SD DI KECAMATAN
SIANTAR BARAT, UTARA DAN MARIHAT**

Nurmaliyah Pardede

Nurmaliyahpardede.1002@gmail.com

Pengawas PAI Tingkat Dasar Kementerian Agama Kota Pematangsiantar

Abstract: Strategi supervisi akademik pengawas yang efektif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Keterbatasan jumlah pengawas dan luasnya wilayah binaan merupakan persoalan dalam supervise akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) efektivitas supervise akademik pengawas meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat, 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan supervise akademik, dan solusi agar supervise akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat. Informan penelitian adalah guru-guru PAI SD, Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan ketua kegiatan guru dan murid. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervise akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan bahan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah kurangnya intensitas supervise dan kurangnya pengembangan kompetensi supervise akademik pengawas PAI, 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervise kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan kemampuan supervise akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Kata Kunci: efektivitas, supervise, kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan komunikasi yang kian maju telah mempengaruhi kehidupan manusia di segala bidang tidak terkecuali di bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas belajar mengajar guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Di satu sisi kemajuan tersebut mendorong semangat guru dan

siswa untuk lebih dinamis dalam interaksi belajar mengajar demi mencapai prestasi yang lebih tinggi, pada sisi lain memunculkan berbagai dampak negatif terutama yang menyebabkan merosotnya kualitas belajar mengajar dan moral peserta didik (Hasbullah, 1996: 21)

Salah satu mata pelajaran yang terkena imbasnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus berbenah. Secara normatif Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi dan rekonstruksi pemahaman ajaran Islam dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif dan psikomotorik yang kemudian di jawantahkan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya dengan pembelajaran PAI. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengawas PAI pada sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peranan yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam dan mutu pendidikan. Peranan pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan saja sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia juga sebagai konselor dan motivator dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah (Direktorat pendidikan Islam, 2012 :ii)

Pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah menurut PerMenAg No. 2 Tahun 2012 adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah. Tugas kepengawasan meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan serta pengambilan langkah serta tindak lanjut yang diperlukan. Hal ini ditegaskan pada PP Nomor: 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (3) menyatakan: setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses

pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah serta tindak lanjut yang diperlukan (Direktorat pendidikan Islam, 2012:1).

Supervisi pendidikan agama Islam diarahkan pada dua saran pokok, yaitu supervisi terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan teknis administratif. Supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar dan penilaian pendidikan agama. Sedangkan supervisi teknis administratif meliputi administrasi personal, material, keuangan, laboratorium dan perpustakaan sekolah (Depag RI:2003,75).

Perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh guru. Guru yang berkompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Usman, 1999: 9). Perkembangan zaman juga menyebabkan pembaharuan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian guru secara terus menerus. Guru harus mengembangkan kompetensinya agar kurikulum terlaksana dengan baik sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar sebagai kegiatan rutinitas. Metode pembelajaran yang digunakan miskin variasi yang dapat mendorong peserta didiknya kurang bergairah dalam belajar. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu (Sagala, 2011: 171). Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumber daya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.

Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru (Sahertian, 2008: 20) adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontiniu. Supervisi dilakukan berdasarkan dan fakta yang objektif. Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.

Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu pengembangan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru.

Banyaknya jumlah guru PAI yang menjadi binaan juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Lokasi yang luas karena sebagian besar pengawas PAI SD di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat mempunyai wilayah binaan yang terdiri dari 30 sekolah di kecamatan Siantar Barat, 26 sekolah di Siantar Utara dan 7 sekolah di Siantar Marihat dengan jumlah guru PAI 67 orang.

Keterbatasan jumlah pengawas dan luasnya wilayah binaan memang menjadi penghambat keberhasilan supervisi akademik. Namun hal tersebut bukan menjadi kendala ketika pengawas cerdas menggunakan strategi supervisi yang efektif. Hal lain yang dapat dilakukan pengawas adalah meningkatkan efektifitas supervisi akademik pengawas, penggunaan bantuan teknologi dalam supervisi dan pemberdayaan KKG PAI. Oleh karena itu supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI harus dilakukan dengan efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan lebih optimal. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

KAJIAN TEORI

Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipainya. Efektif ialah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (outcomes) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan, maka keefektifan (*effectiveness*) lebih memfokuskan diri pada output atau hasil yang diharapkan.

Efektif ialah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi,

semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal organisasi (Husaini Usman, 2010:44). Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana supervisi menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu dalam menentukan efektifitas supervisi akademik, dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Keberhasilan program
- b) Keberhasilan sasaran
- c) Tingkat input dan output

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervise pendidikan yang menitikberatkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan professional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga meningkatkan komitmen (*commitment*) kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motifasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Sudjana, 2011:56).

Peraturan Menteri Agama RI no.2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan pengawas PAI dinyatakan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas dan tanggungjawab serta wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah (PMA, 2012:1). Jadi pengawas Pendidikan agama Islam adalah, "Pegawai Negeri Sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar dan menengah".

Tugas dan Wewenang Pengawas PAI

Pengawas PAI memiliki tugas dan tanggungjawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Peran pengawas PAI dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, bukan saja sebagai supervisor pendidikan namun juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Melihat pentingnya peranan pengawas PAI tersebut, pengawas ibarat ujung tombak yang harus mampu menghujamkan mata tombak sebagai perantara berbagai kebijakan pemerintah tentang kependidikan PAI kepada sekolah, serta dengan kompetensi dan professional yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran dan keamanan satuan pendidikan.

Pengawas pendidikan agama Islam melaksanakan fungsi supervisi pendidikan hanya melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan “ (Depag RI, 2008:3).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk unjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Dengan kata lain kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya (Sagala”2009:23).

Peningkatan Profesional Guru PAI

Kompetensi mempunyai kaitan yang erat dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dimana seorang guru aka merasa ragu

menyampaikan materi pelajaran jika tidak dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian profesionalitas seorang guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagaimana mestinya. Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Kemampuan atau profesionalitas guru PAI menurut Mohammad Uzer Usman yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Menguasai landasan kependidikan;
- b) Menguasaan bahan pengajaran;
- c) Menyusun Program pengajaran;
- d) Melaksanakan program pengajaran;
- e) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong,2005:31). Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin (2008:13) kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan antara lain: (1) data yang digunakan. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada data-data yang bersifat verbal dan perilaku subyek peneliti yaitu analisis yang berhubungan dengan supervise akademik yang dilakukan pengawas PAI di Siantar Barat, Utara dan Marihat dalam meningkatkan kompetensi professional guru, (2) Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu yang berhubungan dengan situasi dan

kondisi pengawas PAI di lapangan, (3) Dan analisis data yang digunakan ialah model analisis langsung dan mempunyai hubungan yang saling berkaitan antara tema pembahasan 1 dengan tema pembahasan lain, (4) Hasil penelitian yang berupa kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan analisis data dinyatakan dalam deskripsi situasi dan bukan perhitungan angka model statistic, (5) Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

Metode Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi atau pengamatan. Metode ini dilakukan dengan melihat langsung dan pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi guru-guru PAI di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat untuk memperoleh fakta dan data tentang pengawas dalam rangka memberikan supervisi akademik kepada guru-guru PAI. Supervisi dilakukan dengan kunjungan ke kelas ataupun difokuskan pada pembinaan KKG setiap hari Rabu di kecamatan Siantar, Barat dan Marihat, dan setiap hari Sabtu untuk kecamatan Siantar Utara.
2. Wawancara (interview). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid, 2005:83). Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah orang yang berkompeten baik terhadap subjek penelitian maupun informan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Alasannya adalah peneliti lebih luwes dan leluasa dalam memperoleh data melalui wawancara, maupun pertanyaan tentang supervise akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat.
3. Dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari data yang berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan

situasi dan kondisi pelaksanaan supervise akademik. Adapun dokumen yang peneliti peroleh sebagai berikut:

- a) Arsip tentang program-program kinerja pengawas PAI di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat.
- b) Dokumen pribadi yaitu catatan tertulis yang dibuat oleh para pengawas pendidika agama Islam seperti catatan hasil pengawasan kegiatan supervise.
- c) Foto, ada 2 foto yang terdapat dalam penelitian kualitatif, yaitu yang dihasilkan orang lain/fotoyang sudah ada sebelumnya dan foto yang dihasilkan oleh peneliti (Moleong,2008:160). Penelitian ini menggunakan foto yang sudah ada didapatkan dari arsip dokumen, juga foto yang diambil langsung saat penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kinerja pengawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara penulis dengan guru-guru PAI SD di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat, menunjukkan bahwa peran supervise pengawas PAI dirasakan efektif dalam meningkatkan kompetensi professional guru. Memang harus diakui bila selama ini intensitas kunjungan kelas pengawas ke sekolah-sekolah dirasakan kurang. Bimbingan yang dilakukan pengawas PAI lebih sering dilakukan pada forum KKG PAI. Namun demikian pembinaan yang dilakukan pengawas memberikan manfaat kepada guru-guru PAI di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat. Hal ini disampaikan oleh guru-guru PAI SD bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas selama ini mampu meningkatkan kemampuan mengajar mereka. (wawancara dengan GPAI, 27 Oktober 2017).

a) Strategi Supervisi Akademik Pengawas PAI

Pengawas memerlukan strategi dan cara khusus untuk melakukan supervisi dalam rangka membantu guru menyelesaikan masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengawas menerapkan 3 strategi supervise PAI, yaitu dengan supervise langsung, tidak langsung dan kolaboratif. *Pertama*, supervise langsung. Supervisi ini akan mencakup perilaku pokok berupa klarifikasi, prestasi, demonstrasi, penegasan, standarisasi dan penguatan. Hasil akhir dari perilaku supervisi pengajaran ini adalah tugas bagi guru yang harus dikerjakan dalam satu periode. Dalam

mengadakan supervise langsung, pengawas melakukan 5 perilaku supervisor yaitu: (1) mengklarifikasi masalah-masalah guru, melalui pertemuan KKG PAI, (2) mempresentasikan ide-ide pemecahan masalah, (3) mendemonstrasikan sebagai contoh, ide-ide pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh guru, sebagai tugas guru menetapkan standar pelaksanaan tugas pemecahan masalah memberikan reinforcement kepada guru agar ia melaksanakan tugas yg diberikan.

Bila dilihat dari teknik yang diterapkannya, pengawas dapat menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi antara lain; teknik diskusi kelompok atau rapat supervise, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan supervise akademik. Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki kementerian agama kota Pematangsiantar dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru PAI dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya data pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Teknik diskusi kelompok supervise secara umum digunakan dalam rangka merumuskan atau menyusun materi dan jenis program yang akan disupervisi, mendiskusikan hasil supervisi, mendiskusikan rencana tindak dalam memecahkan dalam permasalahan, dan dilaksanakan untuk menghitung ketercapaian suatu program. Teknik diskusi kelompok dilakukan melalui pendekatan diskusi terbatas, yakni kegiatan diskusi yang dilaksanakan antara pengawas dengan guru-guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- CholidNarbuko dan Abu Achmadi. (2005), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2003). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Agama Islam.
- Husaini Usman (2010). *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy, J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, (2000). *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEF UII.

Masyhuri dan M. Zainuddin, (2008). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif, Bandung: Refika Aditama.

Muhammad Uzer Usman. (2002), Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012.

Sagala, S. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. (2011). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, A.P. (2008). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.

Sudjana, Nana. (2011). Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing